

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi bagi manusia. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membuat dirinya lebih baik lagi serta agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Dasar pendidikan berhubungan sangat erat dengan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tanpa dasar tujuan maka praktik pendidikan tidak akan ada artinya. Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas para pendidik yang harus dituntaskan. Tugas atau misi pendidik itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat di tempat ia hidup. Pendidikan yang formal didapat dari jenjang ke jenjang di sekolah, setiap sekolah memiliki cara mendidik masing-masing, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum di sekolah.

Seperti fenomena yang terlihat di SMAN 9 Bandung, masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 9 ini dikarenakan SMAN (Bandung memiliki peminat yang selalu banyak setiap tahunnya. SMA Negeri 9 merupakan salah satu SMA paforit

di Bandung dan memiliki akreditasi A. Setiap tahunnya SMA Negeri 9 selalu mengikuti olimpiade akuntansi yang diselenggarakan setiap tahun oleh dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 9 Bandung, ditemukan fenomena suatu prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas XII IPS SMAN 9 BANDUNG

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Siswa yang berada dibawah KKM	Siswa yang berada di atas KKM
XI IPS 1	40	71	14	26
XI IPS 2	35	67	11	24
XI IPS 3	37	69	16	21
XI IPS 4	40	69	17	23

(Sumber: Daftar Nilai Siswa SMAN 9 Bandung)

Bila dilihat dari persebaran nilai di atas, sebagian besar siswa kelas XII IPS memiliki prestasi belajar yang tinggi, namun masih ditemukan siswa yang prestasi belajarnya rendah, yang nilainya berada di bawah standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 70. Kelas XII IPS 1 memiliki siswa sebanyak 40 orang, kelas XII IPS 2 memiliki siswa sebanyak 35 orang, kelas XII IPS 3 memiliki siswa sebanyak 37 orang, kelas XII IPS 4 memiliki siswa sebanyak 40 orang. Kelas XII IPS 1 yang mempunyai rata-rata nilai UTS masih dibawah KKM, nilai rata-rata yang dimiliki oleh XII IPS 1 adalah 71 yang dimana sebanyak 14 siswa atau sebesar 35% memiliki nilai dibawah KKM, sedangkan

jumlah siswa yang prestasi belajarnya tinggi sebanyak 26 orang atau sebesar 65%. Di kelas XII IPS 2 rata-rata yang dimiliki adalah 67 sedangkan siswa yang prestasi belajarnya rendah 11 orang atau sebesar 31%, sedangkan yang memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu sebesar 69% atau sebanyak 24 orang. Di kelas XII IPS 3 yang memiliki rata-rata 69, di kelas ini siswa yang prestasi belajarnya rendah 16 orang atau sebesar 43%, sedangkan yang memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu sebesar 57% atau sebanyak 21 orang. Di kelas XII IPS 4 memiliki rata-rata 69, masih terdapat 17 orang atau sebesar 43% yang memiliki prestasi belajar yang rendah, dan jumlah siswa yang prestasi belajarnya tinggi sebanyak 23 orang atau sebesar 57%.

Menyikapi prestasi belajar siswa yang rendah ini tentu para guru dan perangkat pendidikan harus mengetahui faktor apa saja yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Guna meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik lagi. Rendahnya prestasi belajar siswa, dapat diakibatkan dari pengaruh eksternal, internal siswa itu sendiri maupun dari faktor pendekatan belajar atau upaya siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Umpamanya siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi dan juga mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih berkualitas lagi hasil belajarnya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII IPS SMAN 9 Bandung terkait dengan hasil belajar yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum secara garis besar mereka menyampaikan bahwa

terdapat beberapa hal yang membuat mereka memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran akuntansi, seperti dari tugas-tugas akuntansi yang kurang menarik, masih terdapat siswa yang tidak memiliki sumber belajar akuntansi, kegiatan belajar yang membosankan, cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran akuntansi sulit untuk dipahami dan dicerna siswa, dan hal-hal yang seperti itu pun membuat mereka belajar ketika akan ulangan saja. Dapat dilihat bahwa mereka kurang menyadari pentingnya mempelajari mata pelajaran akuntansi, hal ini disebabkan karena minat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi yang masih kurang.

Minat merupakan faktor internal yang merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan. Membuat dorongan pada diri dan membuat seseorang tertarik terhadap sesuatu. Minat juga tidak tumbuh begitu saja dengan sendirinya namun akibat kebiasaan, pengalaman ataupun melalui partisipasi.

Minat sangat penting dalam proses pembelajaran, dan pendidik seharusnya memahami hal tersebut agar pendidik dapat memberikan tindakan kepada siswanya. Minat yang memberikan dorongan pada siswa agar mau terus belajar. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Namun tidak hanya minat saja yang dapat membantu dan mendorong siswa dalam upayanya untuk belajar. Dalam hasil wawancara ada hal lainnya yang membuat mereka memiliki hasil belajar yang rendah, yaitu sulitnya untuk

mempelajari materi akuntansi dikarenakan materi hitungan, sulitnya pemahaman terhadap materi akuntansi karena merupakan mata pelajaran yang mengerahkan logika, serta daya tangkap dalam mempelajari materi akuntansi yang berbeda dari masing-masing siswa. Hal ini merupakan faktor dari kecerdasan yang berbeda dari masing-masing siswa. Kecerdasan inteligensi merupakan faktor internal pada aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seperti yang diketahui, sumber daya manusia terbagi atas 4 kualitas: kepandaian, emosi, daya tahan, dan spiritual. Keempat kualitas inilah yang membentuk seorang manusia. Tanpa disadari kita memiliki keempat kualitas ini, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang paling umum diketahui adalah kualitas kepandaian (Intelligent Quation) atau lebih dikenal dengan istilah IQ. Kecerdasan inteligensi juga ternyata dapat mempegaruhi hasil belajar pada siswa.

Kecerdasan inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu daya upaya manusia untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar. Kecerdasan inteligensi merupakan kemampuan otak seseorang dalam berpikir. Kualitas kecerdasan inteligensi mempengaruhi kemampuan serta daya tangkap seseorang dalam memahami sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan Inteligensi yang tinggi, biasa disebut jenius. Kualitas kepandaian ini sendiri, terbagi atas beberapa jenis: matematika, bahasa, seni, dan lain-lain. Ada orang yang pandai menghitung dan menyelesaikan soal-soal matematika namun tidak pandai melukis. Ada yang menguasai berbagai macam bahasa, namun tidak pandai dalam hal logika matematika. Namun ada yang pandai melukis, menguasai berbagai

macam bahasa dan gemar puisi, serta bisa menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik. Orang dengan kualitas kepandaian yang tinggi, biasanya berprestasi di sekolah. Orang yang mempunyai kecerdasan inteligensi yang tinggi, membuat orang mampu mengetahui dan ahli dalam berbagai hal secara mudah. Dan dengan daya tangkap yang tinggi, kita dapat dengan mudah memahami suatu metode baru yang diajarkan. Permasalahan yang dihadapi akan dianalisa dan dicari jalan keluar dengan cepat.

Penelitian ini dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh minat belajar dan kecerdasan inteligensi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Apabila seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu maka minat akan menjadi motif yang besar dan akan membuatnya lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Begitu pula dengan kecerdasan inteligensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dengan terarah, berpikir secara rasional, dapat menghadapi lingkungannya secara efektif serta dapat mengadakan penyesuaian terhadap situasi baru atau problem yang sedang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh minat dan kecerdasan inteligensi terhadap kemampuan hasil belajar siswa". Dari rumusan masalah di atas, dapat diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XII di SMAN 9 Bandung.
2. Bagaimanakah kecerdasan inteligensi siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung.
4. Bagaimanakah pengaruh minat belajar dan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMAN 9 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar dan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan tujuan penelitian diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XII di SMAN 9 Bandung.
2. Untuk mengetahui kecerdasan inteligensi siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh minat belajar siswa dan kecerdasan inteligensi pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMAN 9 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan akuntansi khususnya mengenai minat belajar siswa, kecerdasan inteligensi serta prestasi belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan, wawasan serta konsep mengenai minat belajar, kecerdasan inteligensi serta prestasi belajar siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikannya kelak, terutama di SMAN 9 Bandung

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan prestasi anak didiknya yang dapat diperhatikan dalam minat belajar dan kecerdasan inteligensi sebagai tolok ukur siswa dalam belajarnya.

3. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan minat belajar yang nantinya akan berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai minat belajar dan kecerdasan inteligensi terhadap prestasi belajar siswa.

